MODEL KOMUNIKASI GURU MENGAJI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ALQURAN PESERTA DIDIK DESA TANJUNG HARAPAN KEC, MENUAI KEPULAUAN KAB, MOROWALI PROV, SULAWESI TENGAH

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

RENDY SEPTIAN
NIM : 105270020215

29/01/2021
1 exp
Smb. Alumni
R/0098/KPI/21 SEP

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/ 2020 M

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Rendy Septian. B, NIM 105 27 00202 15 yang berjudul "**Model Komunikasi Guru Mengaji Terhadap Motivasi Belajar AlQuran Peserta Didik**" telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H, bertepatan dengan 2 November 2020 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H
02 November 2020 M

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Abbas, Lc., M.A. (.....)

Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I.,M.Th.I. (.....)

Penguji :

1. Dr. Abbas, Lc., M.A. (.....)
2. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I.,M.Th.I. (.....)
3. Dr. Muhammad. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)
4. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2020 M / 16 Rabi'ul Awwal 1442 H Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **RENDY SEPTIAN. B**
NIM : **105 27 00202 15**
Judul Skripsi : **MODEL KOMUNIKASI GURU MENGAJI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ALQURAN PESERTA DIDIK DESA TANJUNG HARAPAN KEC. MENUAI KEPULAUAN KAB. MOROWALI PROV. SULAWESI TENGAH**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris,

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si
NIDN : 0906077301

Dewan Penguji:

1. Dr. Abbas, Lc., M.A. (.....)
2. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I.,M.Th.I (.....)
3. Dr. Muhammad. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)
4. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	:	Rendy Septian. B
NIM	:	105270020215
Fakultas/Prodi	:	Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Rabi'ul Awwal 1442 H
20 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,

RENDY SEPTIAN. B
NIM : 105270020215

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

RENDY SEPTIAN.B. 2018 Model Komunikasi Guru Mengaji Terhadap Motivasi Belajar Al-quran Peserta Didik.(dibimbing oleh ust. Abbas Baco Miro dan ust. Abdul Fattah).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model komunikasi guru dan peserta didik,bagaimana motivasi belajar peserta didik dan, bagaimana evektifitas kemampuan komunikasi dan motivasi terhadap prestasi belajar AL-qur'an peserta didik yang terjadi atau berlangsung di tempat mengaji desa tanjung harapan kec,menui kepulauan kab,morowali.

Penelitian ini bersifat deskriptip kualitatip yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengunkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni.

Adapun hasil penelitian dari Model Komunikasi Guru Mengaji Terhadap Motivasi Belajar Al-Quran Peserta Didik yang bertempat didesa tanjung harapan Sulawesi tengah yaitu bahwa model komunikasi dua arah adalah model komunikasi yang sangat efektif sebab guru akan lebih paham akan tingkat mengerti dan tidaknya mereka akan pembelajaran alquran melalui pemberian pertanyaan kemudian mereka memberikan jawaban atau mereka langsung bertanya sendiri akan pembelajan mengaji alquran yg tak di pahami,sehingga pembelajaran mengaji menjadi hidup dan memberikan dampak positif pada peserta didik baik itu sebagai tambahan pengetahuan atau pun semangat /motivasi dalam belajar dan mengembangkan dan adapun pengaruh yang nyata yang dapat kita lihat dari pada komunikasi guru ngaji dlm bentuk dua arah dan motivasi intrinsic dan ekstrinsik siswa adalah kehadiran mereka, meningkatnya hafalan alquran dan doa doa harian

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Puji dan syukur selalu tercurahkan kepada Illahi Rabbi Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyusun skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya seluruh umat Islam.

Berbagai rintangan penulis hadapi dalam proses penulisan ini, tetapi itu semua dapat terkendali karena sebuah kerja keras dan doa yang selalu dipanjatkan. Penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada kedua orangtua karena doa dan semangatnya yang tiada henti-hentinya khususnya ayahanda yang selalu menemani dalam pelaksanaan penelitian, begitupun untuk adik-adik tercinta, yang seringkali member kesenangan ketika penulis merasa kurang baik.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Prof. Dr. H Ambo Asse, M. Ag
2. Dekan Fakultas Agama Islam Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Dr. H. Abbas Baco Miro, Lc., MA.

4. Dosen pembimbing I Dr. H. Abbas Baco Miro, Lc., MA. dan dosen pembimbing II Dr. Abdul Fattah, S. Thl., M. Thl. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk member bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Dosen-dosen Fakultas Agama Islam yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Camat Bungku di Morowali, Kepala Desa Tanjung Harapan, Kepala KUA Bungku Morowali yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan informasi terhadap apa yang dibutuhkan oleh penulis pada penelitian.

7. Kedua orangtuaku, terimakasih atas segala perhatian dan motivasinya serta semua pengorbanannya demi masa depanku.

8. Segenap keluarga besar di Kampung yang tidak berhenti-hentinya member dukungan dan kasih sayangnya.

9. Semua teman-teman Prodi Komunikasi dan Penyiaran islam yang selalu memberikan masukan dan kerjasamanya.

10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secaralangsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Semoga amal baik yang telah disumbangkan, mendapatkan balasan yang berlimpat ganda dari Allah SWT. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri. Aamiin

Wassalamu'alaikumWarahmatullahiWabarakaatuh

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PENGESAHAAN iii
BERITA ACARA MUNAQASAH iv
PERNYATAAN KEASLIAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5

BAB II TINJAUAN TEORITIS 6

A. Konsep Komunikasi 6
B. Komunikasi Dalam Perspektif Islam 22
C. Komunikasi Pendidikan 31
D. Motivasi Belajar 34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 40

A. Pengertian Metode Penelitian 40
B. Metode Dan Jenis Penilitian 40
C. Lokasi Dan Objek Penilitian 41
D. Teknik Pengumpulan Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45

A. Deskripsi Tempat Penelitian 45
B. Model Komunikasi Guru Ngaji Dan Peserta Didik 47
C. Motivasi Peserta Didik 50
D. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Ngaji Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Alquran Peserta Didik 52

BAB V PENUTUP 54

A. Kesimpulan 54
B. Saran 55

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C. Kata-kata Penutup.....57

DAFTAR PUSTAKA.....58

LAMPIRAN.....60

RIWAYAT HIDUP.....64

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu unsur penting di dalam proses belajar mengajar karena tanpa adanya komunikasi yang baik, maka akan berpengaruh khususnya didalama proses belajar mengajar dengan terjalinya suatu komunikasi yang baik akan menghasilkan suatu hubungan timbal balik yang baik pula, terutama didalam dunia pendidikan, guru sangat berperan aktif didalam proses belajar peserta didik, agar peserta didik dapat merespon apa yang di bicarakan oleh guru. Begitu juga dengan siswa bisa menerima pelajaran dengan baik dan bisa memahaminya sehingga bisa menerapkan pelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (*komunikator*) kepada orang lain (*komunikan*). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Adakalanya seseorang menyampaikan buah pikiranya kepada orang lain tanpa menampakkan perasaan tertentu. Pada saat lain seseorang menyampaikan perasaanya kepada orang lain tanpa pemikiran. Tidak jarang pula seseorang menyampaikan pikiranya disertai perasaan tertentu, disadarai

atau tidak disadari. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol.[1]

Sebagaimana firman Allah dalam surat An Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Terjemahannya :

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yangsekiranya merekameninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraannya)nya.Oleh sebabitu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (qaulansadida)".Q.S. An Nisa ayat 9[2]

Ditinjau dari prosesnya, perbedaan antara komunikasi dengan pendidikan terletak pada tujuannya atau efek yang diharapkan. Ditinjau dari efek yang diharapkan itu, tujuan komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan pendidikan sifatnya khusus yakni meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga ia menguasainya. Tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif, jika proses belajar itu tidak komunikatif, tidak mungkin tujuan pendidikan itu akan tercapai.

---

[1] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2013, h.11.

[2] Q.S An-nisa: 9

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Bagaimana caranya agar proses penyampaian suatu pesan oleh komunikator kepada komunikan, atau dalam konteks pendidikan ini menjadi suatu penyampaian pelajaran, oleh guru kepada siswa menjadi komunikatif.

Pada umumnya pendidikan berlangsung secara berencana didalam kelas secara tatap muka (*face-to-face*). Karena kelompoknya relatif kecil, meskipun komunikasi antara guru dan siswa dalam ruang kelas itu termasuk komunikasi kelompok (*group communication*), guru sewaktu-waktu bisa mengubahnya menjadi komunikasi antarpersona. Terjadilah komunikasi dua arah atau dialog antara guru dengan peserta didik. Jika pesrta didik pasif saja, dalam arti kata hanya mendengarkan tanpa ada gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka, tetap saja berlangsung satu arah, dan komunikasi itu tidak efektif.

Motivasi belajar pada umumnya menjadikan peserta didik untuk lebih giat didalam belajar. Bahwa belajar itu senantiasa merupakan perbuatan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca Mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya juga belajar itu akan lebih baik.

Pada motivasi belajar peserta didik, terutama didalam lingkungan belajar, guru yang sangat berperan aktif untuk siswa dapat meningkatkan belajar, guru harus bisa menyampaikan pelajaran dengan berbagai inovatif dan kreatif supaya peserta didik menerima pelajaran dengan lancar dan baik sesuai yang guru inginkan.

Berangkat dari gambaran di atas, peneliti merasa sangat tertarik untukmengadakan penelitian dengan mengambil judul: "**Model Komunikasi Guru Mengaji Terhadap Motivasi Belajar Alquran Peserta Didik.**" di desa Tanjung Harapan,Kec.Menui Kepulauan,Kab Morowali,Prov Sulawaei Tengah.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan maasalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana model komunikasi guru dan peserta didik ?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik ?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi belajar peserta didik ?

C. Tujuan Penelitian

Agar diperoleh gambaran serta arah yang jelas dalam melaksanakan penelitian ini, maka dapat dirumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model komunikasi antara guru dan peserta didik
2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap motivasi belajar peserta didik

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Peneliti ini merupakan penelitian dan pemikiran positif bagi lembaga pendidikan dalam hal ini penegakan dan pelaksanaan peraturan sekolah dapat bermanfaat untuk menunjang motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi peneliti

      Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengetahuan tentang perlunya komunikasi antara guru dengan siswa dalam memberikan motivasi belajar peserta didik.

   b. Bagi sekolah

      Penelitian ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan yang ada di Indonesia/lembaga pendidikan yang ada di desa Tanjung Harapan guna membentuk komunikasi guru dengan peserta didik terutama dalam motivasi belajar peserta didik.

   c. Bagi Guru

      Penelitian ini bermanfaat bagi guru karena guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peran penting dan utama, bisa mengetahui dan mengukur seberapa faham murid balam berinteraksi dengan guru.

   d. Bagi Siswa

      Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk memahami dan berinteraksi dengan guru secara baik dan lancar didalam berkomunikasi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Konsep Komunikasi*

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin *"communis"* atau *"commun"* Dalam bahasa Inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, *commonness*. Melalui komunikasi kita mencoba berbagai informasi, gagasan atau sikap dengan partisipan lainnya. Kendala utama dalam berkomunikasi adalah sering terjadi kesalahpahaman makna yang berbeda terhadap lambang yang sama. Oleh karena itu, komunikasi seharusnya dipertimbangkan sebagai aktivitas dimana tidak ada tindakan atau ungkapan yang diberi makna secara penuh, kecuali jika diidentifikasikan oleh partisipan komunikasi yang terlibat.[1]

Pengertian komunikasi secara umum adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial.[2]

---

[1] Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 257.

[2] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5.

Karena manusia adalah makhluk sosial, hidup bermasyarakat sejak bangun tidur sampai tidur lagi, dan selalu terlibat komunikasi.

Secara paradigmatis, komunikasi bersifat intensional, mengandung tujuan tertentu; ada yang dilakukan secara lisan, secara tatap muka, atau melalui media baik media massa ataupun media non massa, karena itu harus dilakukan perencanaan. Jadi pengertian komunikasi secara paradigmatis adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.[3]

Komunikasi merupakan salah satu fungsi dari kehidupan manusia. Fungsi komunikasi dalam kehidupan manusia menyangkut banyak aspek. Melalui komunikasi seseorang menyampaikan apa yang ada dalam bentuk pikirannya atau perasaan hati nuraninya kepada orang lain baik secara langsung ataupun tidak langsung. Melalui komunikasi seseorang dapat membuat dirinya untuk tidak terasing dan terisolir dari lingkungan di sekitarnya. Melalui komunikasi seseorang dapat mengajarkan atau memberitahukan apa yang diketahuinya kepada orang lain.

---

[3] Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, h. 5.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Ada banyak pendapat mengenai pengertian komunikasi dari para komunikolog, diantaranya:

a. Menurut Onong Uchjana, yang mengatakan bahwa istilah komunikasi berasal dari perkataan bahasa Inggris *communication* yang bersumber dari bahasa Latin *communication* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Makna hakikidari *communication* ini adalah *communis* yang berarti sama atau kesamaan arti.[4]

b. Menurut Deddy Mulyana, komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal.[5]

c. Hussain et.al (1990:1) memberikan definisi tentang komunikasi menurut perspektif islam yaitu suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaidah komunikasi yang terdapat didalam alquran dan hadits.[6]

---

[3] Onong Uchjana Effendy, *Spektrum Komunikasi* (Cet. III;Bandung: Bina Cipta, 1998), h. 1.

[4] Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif, Suatu Pendekatan Linta Budaya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 3.

[5] Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif, Suatu Pendekatan Linta Budaya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 3.

[6] SyukurKholil,*Komunikasi Islam*(Bandung: CiptapustakaMedia, 2007), h. 1.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kesimpulan dari pengertian komunikasi di atas adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan . Komunikasi bersifat verbal atau non verbal, pesan akan efektif apabila ada kesamaan dari pesan yang disampaikan dan menimbulkan *feedback* (timbal balik).

2. Unsur-unsur Komunikasi

Setiap proses tentu terdapat unsur-unsur di dalamnya yang mendukung

Proses itu sehingga dapat berlangsung dan membentuk proses. Hal tersebut tak terkecuali dengan proses komunikasi, dimana melibatkan unsur-unsur sebagai berikut:

a. *Sender*, komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlahorang.
b. *Encoding*, penyandian yaitu proses pengalihan fikiran ke dalam bentuk lambang.
c. *Message*, pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yangdisampaikan oleh komunikator.
d. Media, saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
e. *Decoding*, pengawasandian yaitu proses di mana komunikasi menetapkan maknapada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
f. *Receiver*, komunikan yang menerima pesan dari komunikator.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

g. *Response*, tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa pesan.

h. *Feedback*, umpan balik yaitu tanggapan komunikan apabila tersampaikan ataudisampaikan oleh komunikator kepadanya.

i. *Noise*, gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagaiakibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.[7]

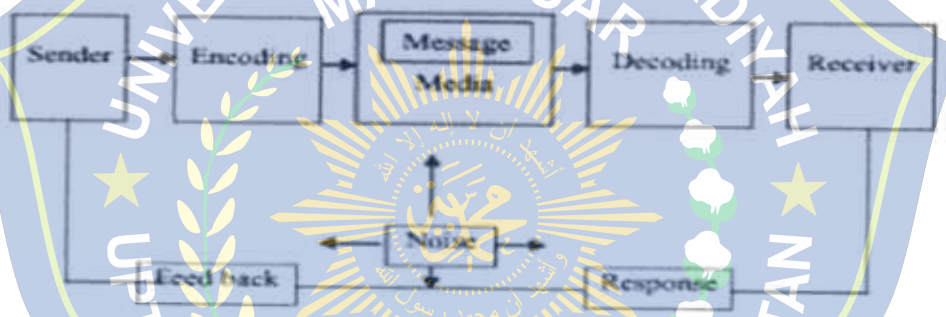

Gambar 1. Unsur-Unsur Komunikasi oleh Philip Kotler

3. Proses Komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.[8]

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

---

[7] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, h. 18-19.

[8] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*, h. 11.

a. Proses Komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang *(symbol)* sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu "menerjemahkan" pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

b. Proses Komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya sangat banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

Jika komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide, maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut:[9]

---

[9] A. W. Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 9.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

a. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

b. Sosialisasi (permasyarakatan): penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.

c. Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.

d. Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama ditingkat nasional dan lokal.

e. Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

f. Memajukan kebudayaan: penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangun imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.

g. Hiburan: penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan *image* dari drama, tari, kesenian, kesusasteraan, musik, olahraga, permainan, dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.

h. Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti serta menghargai kondisi, pendangan dan keinginan orang lain.

4. Komunikasi Verbal dan Nonverbal

Komunikasi digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktivitas hubungan antara manusia atau kelompok.

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal atau sering disebut pesan verbal pada dasarnya merupakan pesan yang berupa kata atau kata-kata yang bermakna bagi individu atau kelompok (masyarakat). Kata-kata itu sering disebut dengan bahasa. Contoh, ketika seseorang merasa senang atau puas maka akan mengatakan "terima kasih", "wah ini baru pas". Maka dengan demikian dapat ditegaskan bahwa komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata dalam penyampaian pesan, baik yang

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

berhubungan dnegan gagasan, perasaan, atau maksud tertentu dari komunikator kepada komunikan.

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal atau pesan nonverbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sering digunakan dalam presentasi, dimana penyampaiannya bukan dengan kata-kata ataupun suara tetapi melalui gerakan-gerakan anggota tubuh yang sering dikenal dengan istilah bahasa isyarat atau *body language*. Pesan nonverbal memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam proses komunikasi.[10]

5. Bentuk Komunikasi

Bentuk-bentuk komunikasi antara lain :

a. Komunikasi *Intrapersonal (Intrapersonal Communication)*

Komunikasi *intrapersonal* pada dasarnya komunikasi yang berlangsung dengan dirinya sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya kita sering melakukan bentuk komunikasi ini. Contohnya, ketika berada di kantor, perut terasa lapar yang sangat dan ingin memutuskan untuk makan atau tidak.

---

[10] Suharsono dan Lukas Dwiantara, *Komunikasi Bisnis (Peran Komunikasi Interpersonaldalam Aktivitas Bisnis*, Cet.1 (Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2013), h.70 & 74.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Situasi seperti ini sebenarnya kita sedang berbicara dengan diri kita sendiri untuk memutuskan makan sekarang atau nanti, dengan lauk apa, belinya di mana, dan sebagainya.

b. Komunikasi *Interpersonal (Interpersonal Communication)*

Komunikasi *interpersonal* pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka) dan dialogis. Karena bersifat langsung dan tatap muka dalam komunikasi *interpersonal* respon atau tanggapan dapat dilakukan pada saat itu juga. Dengan adanya respon yang langsung dan dapat diamati langsung oleh komunikator, maka komunikator dapat dengan mudah untuk mengetahui situasi komunikasi yang sedang berjalan. Oleh karena itu, komunikator dapat dengan segera mengubah strategi komunikasi jika diperlukan. Contonya, ketika lawan bicara kurang berminat saat berkomunikasi, maka komunikator dapat dengan segera mengubah gaya, intonasi, kontak dengan komunikan, dan sebagainya.

c. Komunikasi Kelompok *(Group Communication)*

Komunikasi kelompok pada dasarnya proses komunikasi yang dilakukan oleh sejumlah orang dengan norma dan peran yang ditentukan oleh kelompok itu. Sejumlah orang yang dimaksud adalah dua orang atau lebih. Norma pada dasarnya merupakan aturan, tatanan, atau kesepakatan yang dibuat oleh anggota dan berlaku dalam kelompok itu, misalnya perilaku apa saja yang boleh dan baik dilakukan dan yang yang tidak baik dilakukan dalam kelompok itu.Contohnya, dalam perkuliahan disepakati

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

bahwa bagi yang terlambat lebih dari 30 menit tidak boleh masuk, atau masuk tetapi tidak berhak diabsen. Sedangkan peran pada dasarnya merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Contoh, dalam perkuliahan yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, seorang dosen sudah tahu apa yang seharusnya dilakukan sebagai dosen, demikian juga mahasiswa mengetahui apa yang harus dilakukan sebagai seorang mahasiswa.

d. Komunikasi Massa *(Mass Communication)*

Komunikasi massa pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang ditujukan kepada massa (khalayak-umum) dengan menggunakan sarana media massa.[11]

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang efisien, karena dapat menjangkau daerah yang luas dan audiensi yang praktis tidak terbatas. Komunikasi massa mempunyai ciri-ciri khususnya yang disebabkanoleh sifat-sifat komponennya. Ciri-cirinya yaitu komunikasi massa berlangsung satu arah, komunikator pada komunikasi massa melembaga, pesan pada komunikasi massa bersifat umum, media komunikasi massa menimbulkan keserempakan, komunikan komunikasi massa bersifat heterogen.

[11]Suharsono dan Lukas Dwiantara, *Komunikasi Bisnis (Peran Komunikasi Interpersonaldalam Aktivitas Bisnis)*, h. 27-30.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

6. Pola Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti bentuk atau sistem,[12] sedangkan dalam kamus istilah popular "pola" diartikan sebagai model, contoh, pedoman (rancangan).[13] Pola dapat dikatakan juga dengan model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.[14]

Jadi komunikasi berarti penyampaian pesan dari komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan), sehingga pesan menjadi hal pokok dalam berkomunikasi karena bukan dinamakan komunikasi jika di dalamnya tidak terdapat pesan baik verbal maupun non verbal.

Menurut Stewart L. Tubbs dan Silva Moss, ciri-ciri komunikasi yang baik dan efektif paling tidak menimbulkan:[15]

a. Pengertian. Penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti apa yang dimaksud oleh komunikator.

---

[12] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 885.

[13] Puis A, Partanto & M. Dahlan Al- Barty, *Kamus Besar Bahasa Ilmiah Polular*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 605.

[14] Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004), h. 9.

[15] Onong Uchjana Effendy, *Spektrum Komunikasi*, h.

b. KesenanganMenjadikan hubungan yang hangat dan akrab serta menyenangkan.

c. Mempengaruhi sikap Dapat mengubah sikap orang lain sehingga bertindak sesuai dengan kehendak komunikator tanpa merasa terpaksa.

d. Hubungan sosial yang baik Menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi.

e. Tindakan Membuat komunikan melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan stimulasi.

Secara umum pola komunikasi dapat diartikan sebagai suatu model proses penyampaian informasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Pola komunikasi dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Pola Komunikasi Satu Arah

Komunikasi satu arah merupakan pola komunikasi yang menitik beratkan pada penyampaian informasi atau pesan dari komunikator ke komunikan tanpa adanya umpan balik *(feedback)*. Contoh dari komunikasi satu arah adalah ceramah.

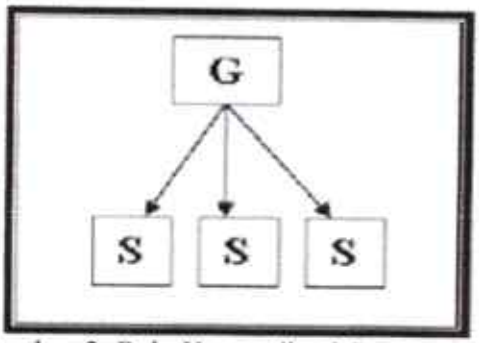

Gambar 2: Pola Komunikasi Satu Arah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b. Pola Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah merupakan komunikasi tatap muka yang menunjukkan bahwa pihak komunikan dapat melakukan umpan balik *(feedback)* kepada komunikator dalam proses penyampaian pesan atau informasi sehingga terjadi interaksi antara komunikator dan komunikan.

Gambar 3: Pola Komunikasi Dua Arah

c. Pola Komunikasi Multi Arah

Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara komunikator dan komunikan tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara komunikan yang satu dan yang lainnya.

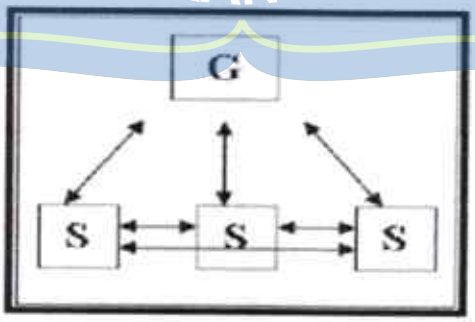

Gambar 4: Pola Komunikasi Multi Arah

7. Hambatan dalam Komunikasi

Hambatan komunikasi pada dasarnya merupakan inti dari keseluruhan *problem* dalam berjalannya proses penyampai-terimaan pesan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Hambatan komunikasiterjadi dengan banyak faktor yang biasanya mengiringi latar belakang seseorang. Karena setiap manusia memiliki latar belakang yang berbeda dan itu tentu mempengaruhi pola komunikasinya. Berikut ini hambatan-hambatan dalam berkomunikasi[16]

a. Hambatan dari proses komunikasi

1) Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional.

2) Hambatan dalam penyandian/simbol

Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, simbol yang dipergunakan antara si pengirim dan penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.

3) Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan pesan.

---

[16]http://beruangkaki5.blogspot.com/2012/06/hambatan-hambatan-dalam-komunikasi.html (dilihat tgl 26 September 2014).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4) Hambatan dalam bahasa sandi. Hambatan terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima.

5) Hambatan dari penerima pesan, misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.

6) Hambatan dalam memberikan balikan Balikan yang diberikan tidak menggambarkan apa adanya akan tetapi memberikan interpretatif, tidak tepat waktu atau tidak jelas dan sebagainya.

b. Hambatan fisik

Hambatan fisik dapat mengganggu komunikasi yang efektif, cuaca gangguan alat komunikasi, dan lain-lain, misalnya: gangguan kesehatan, gangguan alat komunikasi dan sebagainya.

c. Hambatan semantik

Kata-kata yang dipergunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti mendua yang berbeda, tidak jelas atau berbelit-belit antara pemberi pesan dan penerima.

d. Hambatan psikologis

Hambatan psikologis dan sosial kadang-kadang mengganggu komunikasi, misalnya: perbedaan nilai-nilai serta harapan yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan.

B. Komunikasi dalam Perspektif Al-Qur'an

Al- Qur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia untuk mengetahui bagaimana seharusnya manusia berkomunikasi. Al-

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Qur'an memberikan kata kunci *(key concept)* yang berhubungan dengan hal itu. Dalam hal ini Jalauddin Rahmat menjelaskan bahwa kata *"al-bayan"* merupakan kata kunci yang dipergunakan al-Qur'an untuk sarana berkomunikasi.[17]

Materi yang disajikan al-Qur'an untuk dikomunikasikan kepada manusia merupakan sajian pesan-pesan ilahiyah yang dapat dibuktikan kebenarannya dengan berbagai macam argumentasi yang dipaparkan atau yang dapat dibuktikan oleh manusia melalui kekuatan akalnya. Menurut Quraish Shihab,

al-Qur'an menuntut manusia dengan redaksi-redaksi yang sangat jelas serta melalui tahapan-tahapan pemikiran yang sistematis, sehingga pada akhirnya manusia dapat menemukan sendiri kebenaran yang dikehendakinya.[18]

Al-Qur'an telah menampilkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam ayat-ayatnya untuk menunjukkan keagungan Allah, juga sebagai referensi untuk mengetahui bagaimana seharusnya orang-orang berkomunikasi antarsesama.

---

[17]Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung : Rosda Karya, 1995),h.10.

[18]Jalaluddin Rahmat, *Prinsip-Prinsip Komunikasi Menurut Al-Qur'an* (Bandung: Audienta, 1994), h. 35.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dalam berkomunikasi yang digambarkan dalam al-Qur'an setidaknya merupakan salah satu tujuan dalam pendidikan menuju manusia yang berkepribadian luhur dan berakhlak mulia. Hal itu dalam al-Qur'an dapat diidentikkan dengan istilah akhlak dari segi bahasa. Dari segi sumber, akhlak datang dari Allah, Sang Pencipta, sehingga dapat berdampak baik bagi manusia atau masyarakat sekaligus juga baik dalam pandangan Allah.[19]

Setidaknya ada enam prinsip etika berkomunikasi dalam ayat-ayat al-Qur'an, prinsip-prinsip tersebut merupakan landasan referensi bagaimana seharusnya manusia berkomunikasi. Adapun ayat-ayat yang menjadi landasan prinsip dalam berkomunikasi itu adalah sebagai berikut:

1. Perkataan yang benar *(qaulan sadidan)*

Prinsip perkataan yang benar dalam berkomunikasi merupakan prasyarat dalam kebaikan perbuatan. Suatu pekerjaan besar atau kecil sekalipun, seringkali mengalami kegagalan karena diinformasikan atau dikomunikasikan dengan bahasa yang tidak benar[24]hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-nisa : 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahannya :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.[20]

---

[19]M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007), h. 196.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kata *qaulan sadidan* juga menunjuk kepada sasaran dan objek suatu perbuatan. Karena kata ini dapat diartikan untuk menunjukkan kepada seseorang yang menyampaikan pesan-pesan tertentu yang mengena dan tepat sasaran. Informasi yang baik seringkali tidak efektif karena tidak mempertimbangkan konteks, sasaran, ruang, dan waktu.[21]

Maka dari itu, dalam *mengasuh dan mendidik anak (baik anak kandung maupun di lembaga pendidikan), lebih-lebih anak yatim, perlu kepekaan dan kelemah lembutan dalam berkomunikasi. Cara penyampaiannya harus menggambarkan kasih sayang dan diungkapkan dengan kata-kata yang lemah lembut.*

2. Perkatan yang baik *(qaulan ma'rufan)*

Perkataan yang baik dalam berkomunikasi menurut al-Qur'an dijelaskan dalam QS.An-nisa : 5

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Terjemahannya :

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.[22]

---

[20]Abd. Rohman, *Komunikasi Dalam Al-Qur'an* (Malang: UIN Press, 2007),h. 92-93.
[21]Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial, Mendialogkan Teks dengan Konteks* (Yogyakarta: El-Saq Press, 2005), h. 151.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Secara bahasa, arti *ma'ruf* adalah baik dan diterima oleh nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.[23] Ucapan yang baik adalah ucapan yang diterima sebagai sesuatu yang baik dalam pandangan masyarakat lingkungan penutur. Baik berarti sesuai dengan norma dan nilai.

Secara kontekstual, ayat al-Qur'an yang mengungkapkan kalimat tersebut dalam konteks peminangan, pemberian wasiat, dan waris. Karena itu *qaulanma'rufan* mengandung arti ucapan yang halus sebagaimana ucapan yang disukai olehperempuan dan anak-anak, pantas diucapkan oleh pembicara maupun untuk orang ynag diajak bicara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *qaulan ma'rufan* mengandung arti perkataan yang baik, yaitu perkataan yang sopan, halus, indah dan menyenangkan.

3. Perkataan Yang Efektiv (qoulan balighon)

Perkataan qaulan balighon dalam komunikasi dijelaskan didalam QS.An-nisa : 63

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُل لَّهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Terjemahannya :

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.[24]

---

[22]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemahnya*, h. 100.

[23]M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, h. 125.

Islam sangat menganjurkan agar berbicara secara efektif, efisien, dan tepat sasaran dalam berkomunikasi. Makna dasar dari ungkapan perkataan yang efektif *(qaulan balighan)* dapat dipenuhi dalam dua hal:

Pertama, apabila komunikator menyesuaikan pembicaraannya dengan sifat-sifat khalayak yang dihadapinya. Kedua, ketika perkataan itu dipersepsikan atau dipahami oleh pihak yang mendengar seperti yang dimaksudkan oleh yang mengatakan.[25]

Menurut pandangan ulama sastra, ungkapan bahasa dapat dikatakan efektif *(baligh)* apabila memiliki beberapa kriteria, yaitu:

a. Tertampungnya seluruh pesan dalam kalimat yang disampaikan.
b. Kalimatnya tidak bertele-tele, tetapi juga tidak terlalu singkat.
c. Kosa kata yang merangkai kalimat tidak asing bagi pendengaran dan pengetahuan lawan bicara.
d. Kesesuaian kandungan kalimat dan gaya bahasa dengan sikap lawan bicara yang sebelumnya menerima, menolak atau sudah memiliki prinsip sendiri. Dengan kata lain, tidak menggeneralisir materi yang disampaikan.
e. Penggunaan bahasanya sesuai dengan tata bahasa yang berlaku.[26]

---

[24]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemahnya*, h. 114.
[25]Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial, Mendialogkan Teks dengan Konteks*, h. 141.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4. Perkataan yang mudah dan pantas *(qaulan maysura)*

Selain menggunakan bahasa yang efektif dan tepat sasaran dalam berkomunikasi, seorang penyampai informasi juga dianjurkan untuk selalu menggunakan bahasa yang mudah. Hal ini dimaksudkan agar pihak kedua dapat menangkap pesan-pesan atau informasi secara mudah. Dalam QS Al- Isra : 28.

وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُل لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Terjemahannya :

Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.[27]

Qoulan maysuron bermakna ucapan yang mudah, yakni mudak dicerna, mudah dimengerti, dan dipahami oleh komunikan. Makna lainnya adalah kata-kata yang menyenangkan atau berisi bahasa-bahasa yang menggembirakan.

---

[26] Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial, Mendialogkan Teks dengan Konteks*, h. 145.

[27] Departemen Agama RI,*Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemahnya*, h. 388

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

5. Perkataan yang lembut (Qoulan laiyinan)

Perkataan yang lembut dalam berkomunikasi merupakan satu hal yang harus diperhatikan, karena dengan perkataan yang lembut ungkapan bahasa komunikator akan dapat menyentuh hati komunikan.hal inilah yang menyebabkan pesan-pesan dalam proses komunikasi tersebut dapat tersampaikan dengan baik tanpa menyinggung perasaan komunikan.

Perkataan yang lemah lembut dijelaskan didalam QS Thaha : 44

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Terjemahannya :

maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut"[28]

perkataan yang lemah lembut (qaulan layyinan) dalam ayat tersebut dilihat dari segi bahasa berarti perkataan yang lemah lembut atau mengandung makna strategi.

---

[28]Departemen Agama RI,*Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemahnya*, h. 388

Ayat ini berbicara dalam konteks pembicaraan nabi musa menghadapi Raja Fir'aun yang dzolim.

Dalam halini Allah menggajarkan nabi musa berkata dengan bahasa yang lemah lembut agar fir'aun tertarik dan tersentuh hatinya,sehingga dapat menerimapesan-pesan ilahi.[29]

dengan kelemah lembutan itumaka akan terjadi sebuah komunikasi yang akan berdampak pada terserapannya isi ucapan

oleh orang yang diajak bicara sehingga yang akan terjadi tidak hanya sampainya informasi tetapi berubahnya pandangan, sikap, dan perilaku orang yang diajak.

6.Perkataaan yang mulia (qaulan karimah)

Perkataan yang mulia adalah perkataan yang member penghargaan dan penghormatan kepada orang yang diajak bicara perkataan yang mulia dijelaskan didalam QS. Al-isra :23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahannya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.

Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.[30]

---

[29]Mustafa al-Maraghi, *Tafsir almara ghi (jilid II;Beirut;dar el-fikr,1943),h190.*

Ayat di atas menuntut agar apa yang disampaikan kepada kedua orangtua bukan saja yang benar dan tepat, bukan saja yang sesuai dengan adat kebiasaan yang baik dalam suatu masyarakat, tetapi ia juga harus yang terbaik dan termulia, dan kalaupun seandainya orangtua melakukan suatu "kesalahan" terhadap anak, kesalahan itu harus dianggap tidak ada/dimaafkan (dalam arti dianggap tidak ada dan terhapus dengan sendirinya) karena tidak ada orangtua yang bermaksud buruk terhadap anaknya.[31]

Qaulan karima adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormatdan mengagungkan, enak didengar, lemah-lembut, dan bertatakrama. Dalam ayat tersebut perkataan yang mulia wajib dilakukan saat berbicara dengan kedua orangtua. Kita dilarang membentak mereka atau mengucapkan kata-kata yang sekiranya menyakiti hati mereka.

[30]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemahnya*, h. 387.

[31]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, h. 66.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C. *Komunikasi Pendidikan*

Komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Dengan demikian, komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang merambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan. Di sini komunikasi tidak lagi bebas atau netral, tetapi dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan pendidikan.[32]

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi (Teori danPraktek) menyatakan:

> "Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan."

Pendapat tersebut menekankan pendidikan itu berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka dan mengabaikan kegiatan pendidikan secara umum pada masyarakat dan pendidikan secara khusus dalam keluarga. Hal ini dapat dilihat pada pendapat berikutnya bahwa perbedaan antara komunikasi dan pendidikan terletak pada tujuan atau efek yang diharapkan.

---

[32]Ngainun Nuaim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.5.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Ditinjau dari efek yang diharapkan itu, tujuan komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan pendidikan sifatnya khas atau khusus, yakni meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai sesuatu hal sehingga ia menguasainya.[33]

Tujuan pendidikan akan tercapai jika secara minimal prosesnya komunikatif. Bagaimana caranya agar proses penyampaian suatu materi pelajaran oleh pengajar/guru/dosen (sebagai komunikator) kepada para pelajar/murid/siswa/ mahasiswa (sebagai komunikan) harus terjadi secara tatap muka *(face to face)* dan secara timbal balik dua arah *(two way communication)*. Pengajar menyajikan materi pelajarannya sebaiknya bukan hanya metode ceramah saja, sebaiknya dengan metode diskusi.

Dalam bahasa Inggris, pendidikan disebut dengan *"education"* adapun definisinya menurut Fredrick J. Mc. Donald adalah *education in the process or anactivity which is directed at producing desirable changes in the behaviour of human beings."* Dari pemaknaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakanproses atau aktivitas yang diarahkan untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia.

---

[34]Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 101.

[35]Fedrick J. Mc. Donald, *Education Psychology* (Tokyo: Overses Publication, LTD, 1954), h.54.

Proses pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk mempengaruhi, merubah dan membentuk kepribadian dan tingkah laku seseorang sehingga sesuai dengan tujuan hidup manusia yang dicita-citakan. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto pendidikan merupakan usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani kearah kedewasaan.[36]

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

[36]Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung : Rosda Karya, 1995), h.10.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata"motif"diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seserang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-akifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

MichelJ. Jucius menyebutkan 'motivasi' sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Menurut Dadi Permadi 'motivasi' adalah dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, baik yang positif maupun yang negatif. Sedangkan Nasution, membedakan antara 'motif' dan 'motivasi' .Motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu,sedangkan motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi, sehingga orang itu mau atau ingin melakukannya.[37]

Menurut Mc.Donald,motivasi adalah perubahan energy dalam dalam diri seseorang yang ditandai munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

---

[37]M. Sobry Sutikno, *Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa* ,http://gurupkn.wordpress.com/2008/04/25/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa/Diaksestanggal1 Juni2009.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dari pernyataan itu terkandung tiga elemen penting terkait motivasi:[38]

1. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam system yang ada pada organ manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling* atau afeksi seseorang.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini tujuan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks.Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia sehingga akan berkelanjutan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan jugaemosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Motivasi dapat dirangsang oleh factor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

[38]SardimanA.M,*InteraksiMotivasiBelajarMengajar*,(Jakarta:PTRajaGrafindo Persada,2007),hal.73-74

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi adalah semangat yang timbul dari dalam diri seseorang yang dapat menjadikan dirinya menjadi bersemangat dalam melakukan sesuatu. Motivasi yang diharapkan adalah semangat belajar anak didik dalam mengikuti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Motivasi dapat dibagi menjadi 2 jenis,yaitu :

1. **Motivasi Intrinsik** adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari diri individu itu sendiri. Dikatakan motivasi intrinsik apabila seorang anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai ilmu pengetahuan bukan karena motif lain seperti pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah. Motivasi itu muncul karena ia merasa membutuhkan sesuatu dari apa yang ia pelajari. Kesadaran pentingnya terhadap apa yang dipelajari adalah sangat penting untuk memunculkan motivasi intrinsik.Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsic maka selalu ingin maju dalam belajar serta haus ilmu pengetahuan.
2. **Motivasi Ekstrinsik** adalah dorongan untuk melakukan sesuatu karena adanya perangsang dari luar diri individu.

   Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari

orang lain sehingga dengan keadaan demikian anak didik mau melakukan sesuatu atau belajar. Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya, seperti nilai yang tinggi, kelulusan, ijazah, gelar, kehormatan dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses pendidikan agar anak didik mau belajar.[39]

Dalam kegiatan belajar-mengajar, motivasi ekstrinsik ini juga penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang dirasa kurang,sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Terkait dengan tugas guru untuk membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau belajar secara aktif(motivasiekstrinsik),ada beberapa upaya yang dapat dilakukan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam buku Strategi Belajar Mengajar mengemukakan enam cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam upaya membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa,yaitu:[40]

---

[39] *FaktorfaktorYangMempengaruhiBelajar*,http://gurupkn.wordpress.com 2009/03/31/-Faktor-faktor-Yang-Mempengaruh-BelajarDiakses1 Juni2009

[40] Ilham,*MengembangkanKeaktifan Belajar Siswa*,http://gurupkn.wordpress.com/2009/03/31/-mengembangkan-keaktifan-belajar-siswa/Diakses 1Juni2009

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1.Membangkitkan dorongan kepadaanak didik untuk belajar

2. Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran

3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.

4.Membentuk kebiasaan yang baik.

5.Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.

6.Menggunakan metode yang bervariasi

Dan juga menurut M.Sobry Sutikno,[41] ia mengemukakan beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

1.Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada siswa.Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

2.HadiahBerikan hadiah untuk siswayang berprestasi.Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu,siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

[41]M.SobrySutikno,Op.cit.,

3.Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

4.Hukuman

Hukuman diberikan kepadasiswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar.Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

5.Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.

6.Membentuk kebiasaan belajaryangbaik

7.Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok

9.Menggunakan metode yang bervariasi, dan

10. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penilitian

Metode diartikan sebagai cara teratur yang di gunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang di kehendaki.[1] Sedangkan penelitian ialah pemeriksaan yang diteliti atau kegiatan pengumpulan, pengolahan,analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.[2] Jadi metode penilitian adalah cara mencari kebenaran yang di pandang ilmiah.[3] Sedangkan menurut Arief furchan,metode penilitian merupakan strategi umum yang dianut dalam penggumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan ayang dihadapi[4]

B. Metode dan jenis penelitian

Suatu penelitian dikatakan memenuhi syarat apabila penelitian dan konsisten dalam memilih jenis penelitian dalam pelaksanaannya.secara umum, metode penilitian ada dua macam , yakni metode kuantitatif dan metode kualitatif. Penelitian yang penulis lakukan ini menerapkan metode kualitatif dalam pelaksanaannya. Dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

---

[1] Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I., *Memahami Metode-Metode penilitian.* (Cet.1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011),h. 17

[2] Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I., *Memahami Metode-Metode penilitian.*2011, h. 19

[3] Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I., *Memahami Metode-Metode penilitian.*2011, h. 26

[4] Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I., *Memahami Metode-Metode penilitian.*2011, h 18

Deskriptif kualitatif maksudnya adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk menggungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni.[5]

C. Lokasi Dan OBjek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana suatu penilitian dilaksanakan.penilitian yang penulis lakukan ini menggambil lokasi di desa Tanjung Harapan Kec. Menuai kepulauan Kab. Morowali Prov. Sul-teng.

Sebuah penilitian yang utuh harus memiliki objek penelitian yang konkrit.penilitian yang dilakukan di Desa Tanjung Harapan Kec. Menuai kepulauan Kab. Morowali Prov. Sul-teng ini mengambil objek penelitian pembelajaran alquran di mesjid, serta pengajar-pengajar yang masing-masing akan diminta keterangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian haruslah tersusun secara sistematis dan memenuhi semua aspek yang menjadi syarat sebuah penelitian. Salah satu aspek yang merupakan syarat dalam penelitian adalah adanya data yang terkumpul melalui beberapa teknik atau cara pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

---

[5]Prof. Dr. Mukhtar, M.Pd., *Metode Peraktis Penilitian Deskriptif Kualitatif.* (Cet. 1 jakarta: referensi GP Press Group, 2013),h. 29

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

a. Observasi (pengamatan)

Metode observasi merupakan peroses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat di lakukan penelitian. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan gambaran tentang objek penelitian.

Observasi sering diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.[6]

Pengamatan atau dalam dunia penelitian lebih dikenal dengan sebutan observasi, adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.[7] Dengan demikian, dalam pelaksanaanya, pengamatan atau observasi selalu melibatkan penglihatan, pendengaran perabaan, penciuman dan pengecapan. Bahkan mungkin pula dengan cara menerjunkan diri kedalam objeknya, (observasi langsung atau participant observasion), sehingga situasi dan kondisi yang ada pada objek itu bisa dialami sendiri oleh si peneliti. Selain mengadakan pengamatan langsung demikian, pengamatan juga bisa dilakukan secara tidak langsung, seperti dengan mengadakan test, kuesioner melalui angket,wawancara, rekaman gambar (foto), atau rekaman suara.[8]

a. Interview (wawancara)

Metode ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang

---

[6] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, 1984), h. 136

[7] Sukarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 111

[8] Drs. Kustadi Suhandang, Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi, (cet. Pertama; bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 126

harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab dengan mengunakan alat yang di namakan interview guide (panduan wawancara).[9]

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pencarian data mengenai hal-hal atau Variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebaagainya atau pemberian bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti kutipan-kutipan) transkrip, dan notulen.dalam

hal ini sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah dokumen tertulis yang ada hubungannyadengan permasalahan.

c. Analisis Data

Analisis adta menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J.Moleong dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola kategori dan saham uraian dasar.[10]

Penyajian data dilakukan dalam rangka pemahaman terhadap informasi yang terkumpul yang member kemungkinan adanya penarikan

---

[9] Moh. Natsir, *Metode Penelitian*. (Jakarta, ghalis Indonesia, 1999), h. 234

[10] Lexy J,Meloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosda Karya, 1996), h. 15

kesimpulan.penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, melalui kesimpulan-kesimpulan sementara untuk menuju kesimpulan akhir yang memiliki kepercayaan tinggi setelah data mencukupi untuk penarikan kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, yaitu data yang utama yang diperoleh langsung dari responden berupa catatan tulisan dari wawancara serta dokumentasi
2. Data Sekunder, yaitu sumber data tertulis yang merupakan sumber data yang tidak bisa di abaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan validitasnya.

Semua data yang terkumpul, baik dari hasil observasi dan wawancara penulis kumpulkan untuk dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode berfikir induktif : yaitu suatu proses berfikir untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum dari kasus-kasus yang bersifat khusus dan terbatas.[11]

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

[11] Munzier suparta, Metode Dakwah. (Jakarta: kencana, 1991), h. 11-12

BAB IV

HASILPENELITIAN

A. GambaranUmumLokasi Penelitian

DesaTanjung Harapan diWilayahKecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowalisebagai DesaOtonom memiliki luas wilayah 26,14Km2

Orbitrasi Sebelah utara berbatasan dengan desa Umbele, sainoa Kec. Bungku Selatan. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Matano Kec. Menui Kepulauan. Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Tanona Kec. Menui Kepulauan Sebelah timur berbatasan dengan desa Pulau Tiga Kec. Menui Kepulauan

Potensi sumber daya alam dan Potensi sumber daya manusia. Jumlah penduduk ±132 jiwa Mayoritas penduduk beragama islam Suku/etnis : bajo, Bugis, Torete dan Muna. Mata pencaharian penduduk : PNS, Bidan, Pensiunan PNS, Wiraswasta,honorer, Pedagang,Nelayan,Tukang Dan Perkebunan.

Perkembangan pendidikan

Perkembangan pendidikan dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat yang ada di desa tanjung harapan, rata-rata tamatan SD untuk tingkat SLTP/SMP/sederajatnya dan SLTA/SMA/Sederajatnya masih terbilang minimum dan begitu pula dengan tamatan sarjana, adapun Sarana Pendidikan yang ada dalam mendukung proses pembelajaran yang terdiri dari :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1. Sekolah dasar 1 buah
2. TK / Pendidikan usia dini 1 buah
3. Sekolah Madrasah Tsanawiyah 1 buah

KELEMBAGAAN

Kepala desa yang pernah menjabat

1. Hj. Abdullah
2. Bpk Pandu
3. Abu Bakar
4. Sudarji(Dadi)
5. Alisafrudi.S

Lembaga Pemerintah: Pemerintah Desa, Kaur, Kasi, Kadus dan BPD

Lembaga Kemasyarakatan LPM, PKK, Karang Taruna, BUMdes

Lembaga Adat, Kelompok keagamaan, Kelompok, Majelis Taklim, Kelompok Arisan, Kelompok Pengurus Kematian.

Lembaga Ekonomi Masyarakat Kelompok SPP, Perkebunan,Nelayan dan Pertukangan (Batu- dan Kayu)

Lembaga Pendidikan

Pendidikan Formal (PAUD/TK,SD Dan MTS) dan pendidikan Non Formal (Pengajian Al-Quran)

Lembaga Keamanan Hansip, Wandra, Linmas, Dan Pos Keamanan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B. Model Komunikasi Guru Ngaji Dan Peserta Didik

Proses belajar mengajar alquran di desa Tanjung Harapan dilaksanakan setiap hari di rumah salah seorang guru ngaji yang bernama Ibu Kuti dan terkadang di gedung sekolah dan mesjid di mulai pada pukul 02.00 siang sampai asar terkecuali,hari ahad maka proses belajar mengajar alquran dilaksanakan pada pukul 07.00 pagi menurut masyarakat setempat :

"hal itu bermanfaat untuk peserta didik agar waktu mereka tidak hanya digunakan untuk bermain saja dan untuk melakukan hal-hal yang tidak berguna."[1]

Guru mengawali dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan memberikan sedikit pengarahan seperti : anak – anak, kita akan memulai pelajaran tidak boleh ribut,tidak boleh menganggu teman apalagi mengejek teman yang belum bisa baca alquran perhatikan ibu perhatikan bacaan ibu.

Diharapkan dengan itu proses belajar alquran berjalan dengan lancar dan tidak terganggu dengan hal yang lain sehingga tercipta lingkungan belajar mengajar yang kondusif, kemudian masuk pada materi.

---

[1] wawancara dengan bebarapa masyarakat Desa Tanjung Harapan,pada hari ahad ,tanggal11Juni 2017 pukul 09.00 s/d 10.25WIB.

Pesan yang di sampaikan dalam proses pembelajaran berupa komunikasi verbal,komunkasi verbal dalam pembelajaran ialah ucapan guru mengenai materi yang disampaikan.guru juga mengunakan komunikasi non verbal atau yang biasa disebut dengan bahasa isyarat misalnya gerakan, expresi wajah, garakan wajah, karakteristik suara dan diantara permisalan komunikasi non verbal yang peneliti dapatkan ialah guru mengunakan intonasi suara yang bervariasi dalam berinteraksi dengan peserta didik ketika menjelaskan materi tajwid, dan masih mengedepankan komunikasi dengan gaya bahasa yang di jelaskan dalam Alquran dan hadits seorang guru yang bernama pak Ihsan menyatakan bahwa :

"*hal tersebut sangat dibutuhkan agar mereka lebih memperhatikan gurunya dan tidak ngantuk ketika proses penyampaian materi sedang berlangsung*"[2]

Komunikasi guru ngaji dan peserta didik didalam lingkungan pembelajaran berlangsung secara kelompok,dua orang atau lebih dan sewaktu-waktu bisa berubah menjadi interpersonal. ketika komunikan(peserta didik) tidak memahami materi/pesan yang disampaikan komunikator(guru) maka, akan timbul pertanyaan yang diajukan oleh komunikan.

---

[2] wawancara dengan Pak Ihsan,guru ngaji Desa Tanjung Harapanpadahari senin tanggal 13 Juli 2017, pukul 17.00 s/d 17.45WIB.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Hal ini dibenarkan oleh seorang guru ngaji pak Ilham :

"ketika saya memaparkan materi tajwid atau tilawah lantas ada yang belum memahaminya dan mengajukan pertanyaan,saya akan mengulanginya dan memfokuskan penjelasan saya pada si penanya".[3]

Selanjutnya pola atau model komunikasi guru ngaji dan peserta didik terdiri dari tiga macam yaitu :

1. Model komunikasi satu arah
2. Model komunikasi dua arah
3. Model komunikasi multi arah

Model komunikasi yang di terapkan guru-guru ngaji di desa Tanjung Harapan ialah model komunikasi dua arah,hal ini sejalan dengan pernyataan guru ngaji di desa tersebut pak Randi :

"model komunikasi dua arah sangat efektif didalam pembicaraan sebab komunikator dan komunikan aktif dan tidak pasif".[4]

Berbeda dengan model komunikasi satu arah yang cendrung membosankan bagi komunikan dan guru tidak mengetahui sejauh mana perkembangan tingkat pemahaman peserta didik.

Adapun model komunikasi multi arah penerapannya akan menimbulkan suasana ruang belajar yang ribut sebab peserta didik akan asyik bermain dengan temannya dari pada mendengarkan dan mengikuti pembelajaran.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C. Motivasi Peserta Didik

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia sehingga akan berkelanjutan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan jugaemosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Motivasi dapat dirangsang oleh factor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Dalamkegiatan belajar,motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar,sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi adalah semangat yang timbul dari dalam diri seseorang yang dapat menjadikan dirinya menjadi bersemangat dalam melakukan sesuatu. Motivasi yang diharpkan adalah semangat belajar anak didik dalam mengikuti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Motivasi dapat dibagi menjadi 2 jenis,yaitu :

1. Motivasi intrinsik yaitu motivasi/dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang.

   Dari hasil perbincangan dengan peserta didik ternyata sangat sedikit dari mereka memiliki dorogan yang berasal dari dalam diri mereka untuk belajar alquran.sebagaimana pernyataan

seorang peserta didik yang dorongan untuk mempelajari alquran karna ingin bisa membacanya bernama Aldi :

"saya ingin pintar baca alquran makanya saya rajin datang untuk belajar".[5]

2. Motivasi ekstrinsik yaitu dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari luar individu.

Dari hasil pengamatan peniliti kepada peserta didik di desa Tanjung Harapan kebanyakan dari para peserta didik mendapatkan dorongan untuk belajar alquran dari orang tua,guru, dan dari lingkugan sekitar baik itu teman dan lain sebagainya. Misalnya :

Orang tua mengajak anak nya dengan komunikasi yang baik sehingga anaknya mau dan terdorong untuk mempelajari alquran hal ini searah dengan apa yang dikatakan oleh pak Nurdin orang tua peserta didik :

"*belajarlah anakku jika engkau pintar bapak akan belikan sepada untukmu*".[6]

Lingkungan sekitar, teman misalkan. peserta didik mendapatkan dorongan untuk belajar alquran sebab, ia melihat temannya yang pandai melantunkan ayat alquran dan ia mendapatkan pujian dan sanjungan dari guru maupun teman-temannya yang lain.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dan yang paling penting ialah komunikasi guru di lingkungan pembelajaran agar murid tetap terdorong untuk belajar alquran.seorang guru mengatakan :

"Diantara cara kami mempertahanan semangat mereka ialah dengan memberikan kepada meraka hadiah mungkin berupa uang atau lainnya,hukuman bagi siswa atau berkomunikasi langsung dengan orang tua mereka mengenai perkembangan belajarnya dan menceritakan kepada mereka tentang sejarah seputar alquran keutamaannya dan lain sebagainya."

D. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Ngaji Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Alquran Peserta Didik.

Kemampuan seorang guru didesa Tanjung Harapan dalam berkomunikasi yang baik dengan peserta didik dapat menjaga dan mempertahankan serta meningkatkan motivasi peserta didik yang sudah ada sebelumnya pada diri mereka masing-masing sehingga dari kemampuan komunikasi guru itu dan motivasi peserta didik yang terus dipompa,memberikan dampak positif pada prestasi belajar alquran peserta didik.

Dan adapun pengaruh dari kemampauan komunikasi guru ngaji dan motivasi terhadap prestasi belajar peserta didik ialah:

1. Mereka sudah bisa tampil dihadapan masyarakat melantunkan dan membawakan sari tilawah alquran.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Mereka memiliki hafalan alquran walaupun tidak banyak.
3. Hafalan doa-doa harian yang ia peroleh dari guru dan mereka menghafalkannya
4. Melafadzkan panggilan azdan di mesjid
5. Hafalan doa-doa sholat

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan, dan pengumpulan data dari Desa Tanjung Harapan Kec. menui kepulauan Kab. morowali Prov, Sul-Teng, maka dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan masalah penelitian ini yaitu:

1. Model komunikasi dua arah diyakini paling efektif dalam proses penyampaian materi pembelajaran kepada anak didik khususnya anak usia dini. Ini disebabkan karena pola komunikasi dua arah dapat menciptakan kedekatan antara guru dan anak didik sehingga anak didik dengan mudah mengerti dan memahami pelajaran yang diajarkan. Pola komunikasi satu arah juga tetap digunakan oleh guru dalam proses penyampaian materi yang secara berkelompok, karena dianggap lebih efisien dalam penggunaan waktu. Bentuk komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah komunikasi *interpersonal* dan komunikasi kelompok. Komunikasi non verbal yang dilakukan guru dalam berinteraksi dengan muridnya adalah dengan menggunakan gerakan, objek tambahan, isyarat, raut dan ekspresi wajah, simbol serta intonasi suara yang bervariasi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Motivasi peserta didik yang berasal dari dalam individu sendiri sewaktu-waktu bisa menurun dan melemah maka perlu ada dorongan tambahan dari luar misalkan pihak keluarga terus memantau perkembangan belajar anak,pihak teman memberikan semangat pada teman yang lain agar tidak putus asa dan dari pihak guru menciptakan persaingan diantara murid mungkin bisa melalui lomba cerdas cermat,menceritakan merekan tentang keutamaan mempelajari alquran atau guru menceritakan diakhir pertemuan tentang kisah seputar alquran sehingga mereka akan terpaut hatinya untuk selalu hadir belajar alquran. Sebenarnya meningkat dan merendahnya motivasi tergantung pada bagaimana guru berkomuikasi dengan muridnya.

3. Kemampauan dari komunikasi yang baik akan memberikan peningkatan pada motivasi belajar peserta didik yang telah ada,kedua hal inilah,kemampuan komunikasi yang baik dan peningkatan motivasi akan mempengaruhi perkembangan pembalajaran anak kearah yang lebih positif dan baik yang nantinya peserta didik diharapkan menjadi sebagai individual yang berprestasi.

B.Saran-saran

1. Untuk guru jangan pernah menyerah untuk selalu membimbing dan memberikan motivasi/pendorong kepada peserta didik dan

yakin bahwa mereka pasti bisa dengan usaha yang telah kita lakukan.

Tetap berkomunikasi kepada mereka dengan menggunakan bahasa yang telah di ajarkan di dalam Alquran dan hadits walaupun mungkin di antara meraka itu ada yang bandel sebab guru tidak hanya mentransferkan ilmunya namun ia juga menjadi panutan bagi peserta didiknya.

2. Untuk Peserta Didik, belajarlah dengan rajin dan selalu berperinsip bahwa kita masih bodoh, agar dalam belajar tidak mendatangkan rasa puas karena rasa puas awal dari hancurnya motivasi yang sejatinya tumbuh di dalam diri disebabkan rasa ingin menguasai bidang ilmu yang ia tekuni atau dorongan yang timbul dari orang sekitar kita baik itu keluarga teman dan lain-lainya.

3. Ingatlah selalu bahwa komunikasi buruk dari seorang guru kepada anak didikannya akan memberikan dampak yang buruk juga dalam membentuk akhlak dan menghasilkan anak didik yang berprestasi dan membanggakan bagi keluarga,lingkungan masyarakaat, dan Negara.sebaliknya dengan komunikasi yang baik akan memberikan pengaruh-pengaruh yang positif seperti meningkatnya semangat belajar dari yang sebelumnya sudah ada, sehingga dari semangat belajar yang meningkat itu ia bisa menjadi anak yang berprestasi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Dan taklupa agar guru selalu menampilkan akhlak yang mulia dengan berprilaku dan bertutur kata yang sopan dalam mendidik agar menjadi anak didik yang tidak hanya berprestasi dalam bidang keilmuan namun juga bisa membawa kesejukan bagi sekitarnya dari tingkah lakunya dan tutur katanya.

C. *Kata-kata Penutup*

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kepada allah atas ;impahan rahmat hidayah dan inayahnya sehinga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.penulis memohon maaf apabila, dalam pembahasan terdapat banyak kesalahan dan kehilafan,itu bukanlah unsure kesengajaan dari penulis.semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, dan bagi siapa saja yang membacanya,serta menjadi refrensi bagi pengkajian pendidikan khususnya dalam pengkomunikasian pembelajaran alquran.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KEPUSTAKAAN

Al-Qur'anul Karim

Al-Maraghi, Mustafa. *Tafsir al-Maraghi*. Jilid 2; Beirut: Dar el-Fikr, 1943.

Abdul Ghafur,WaryonoM.*Tafsir Sosial, Mendialogkan Teks dengan Konteks*.
Yogyakarta: El-Saq Press, 2005.

A, Puis, Partanto & Al- Barty, M. Dahlan.*Kamus Besar Bahasa Ilmiah Polular*,Surabaya: Arkola, 1994.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

----------. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Edisi Revisi V; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Aw, Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grapindo Persada, 2003.

---------- *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

----------.*Dinamika Komunikasi*. Cet. VII; Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2008.

----------. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

----------. *Spektrum Komunikasi*. Cet. III; Bandung: Bina Cipta, 1998.

Fajar, Marhaeni. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

M. Sobry Sutikno, *Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*, http://gurupkn.wordpress.com/2008/04/25/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi-belajar-siswa/Diaksestanggal1 Juni2009.

SardimanA.M,*Interaksi&MotivasiBelajarMengajar*,Jakarta:PTRajaGrafindoPersada,2007.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Faktor-faktorYangMempengaruhiBelajar,http://gurupkn.wordpress.com/2009/03/31/-Faktor-faktor-YangMempengaruhBelajarDiakses1 Juni2009

Ilham,*MengembangkanKeaktifan Belajar Siswa*,http://gurupkn.wordpress.com/2009/03/31/-mengembangkan-keaktifan-belajar-siswa/Diakses1Juni2009

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KOMUNIKASI SATU ARAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KOMUNIKASI 3 ARAH ATAU LEBIH DISKUSI SEPUTAR ALQURAN

LOKASI PENELITIAN PULAU TANJUNG HARAPAN KABUPATEN MOROWALI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

SDN TANJUNG HARAPAN DALAM TAHAP RENOVASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

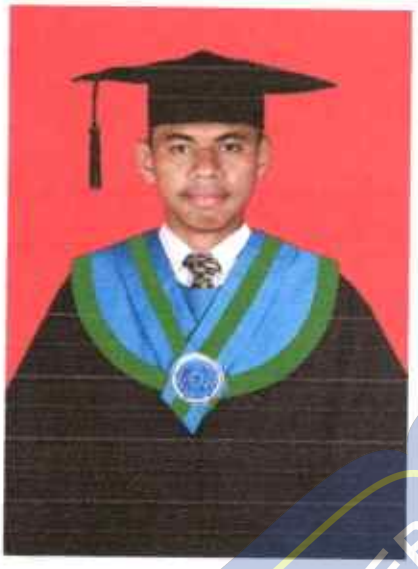

RENDY SEPTIAN.B. Dilahirkan di Kota Kendari Sulawesi Tenggara tepatnya di kelurahan Mandongga pada tanggal 24 september 1994. Anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Baso dan Sariana. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 08 Mandongga pada tahun pelajaraan 2006/2007.

Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Addaraen Makassar tepatnya di jl.sultan alauddin dan tamat pada tahun 2009/2010 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMA Negeri Addaraen pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013 peneliti melakukan pengabdian disekolah tersebut melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi swasta Ma'had Al birr Universitas Muhammadiyah Makassar dan peneliti menyelesaikan kuliah Diploma Dua (D2) pada tahun 2016, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Agama Islam Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Kemudian peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2020.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN